



Ilustrasi warga memanen hasil pertanian sayur dan buah di lahan perkotaan atau urban farming di Jakarta.

► **DEGRADASI LAHAN PERTANIAN**

Semua Kapanewon Harus Miliki RDTRK

DANUREJAN-Penurunan luasan lahan pertanian di DIY setiap tahun cukup tinggi yakni mencapai 150 hektare.

Stefani Yulindriani & Triyo Handoko
 redaksi@harianjogja.com

Untuk mengantisipasi degradasi lahan pertanian yang terus terjadi, Pemda DIY mendorong agar tiap kapanewon memiliki Rencana Detail Tata Ruang Kapanewon (RDTRK).
 Pl Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY, Tri Saktiyana menyampaikan berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY pada Maret 2023, setiap tahun degradasi lahan pertanian di Bumi Mataram mencapai 150 hektare.

Oleh karena itu, Pemda DIY mendorong agar setiap kapanewon memiliki RDTRK yang mengatur penggunaan lahan yang ada di setiap kapanewon sesuai dengan peruntukannya. "Dalam RDTRK tata ruangnya lebih detail, ada alokasi lahan, ada area hijau untuk pertanian, perdagangan, industri, itu batas-batasnya lebih *stric* [ketat] lagi di RDTRK," katanya saat dikonfirmasi, Minggu (20/8).

Saat ini, menurut Tri, belum semua kapanewon di DIY memiliki RDTRK.

► Berdasarkan data DPKP DIY pada Maret 2023, setiap tahun degradasi lahan pertanian di Bumi Mataram mencapai 150 hektare.

► Dalam RDTRK tata ruangnya lebih detail, ada area hijau untuk pertanian, area untuk perdagangan dan industri dengan batasan yang ketat.

Kabupaten Bantul misalnya, dari 17 kapanewon baru empat kapanewon yang memiliki RDTRK. Dia mendorong agar tiap kapanewon segera merancang RDTRK sehingga degradasi lahan pertanian setiap tahunnya dapat berkurang. "Ini [RDTRK] sebagai jaminan agar lahan untuk pangan terlindungi, lahan sawah dilindungi [LSD] harus ada di setiap tata ruang di DIY dan di kabupaten kota, sehingga kecukupan pangan bisa betul-betul dikendalikan," katanya.

Pangan Lokal

Sementara, Pemkot Jogja yang hanya memiliki 52 hektare lahan pertanian terus berupaya meningkatkan kreativitas warga dalam budi daya dan menggenjot hasil pertanian. Salah satu upaya yang dilakukan yakni *Festival Pangan Lokal* yang digelar di Lapangan SMAN 3 Jogja

pada 18-20 Agustus 2023. Gelaran itu menampilkan aneka ragam potensi hasil pertanian di Kota Jogja.

Pejabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menjelaskan dengan keterbatasan lahan pertanian yang dimiliki, warga terus didorong untuk berkreasi. "Minimnya luasan lahan pertanian justru menjadi tantangan dan peluang, bagaimana bisa menanam minimal sayuran dan buah di lahan sempit di sekitar rumah, dan warga bisa memberikan presentasi lewat *landscape* sayuran yang ditampilkan," katanya, Sabtu (19/8).

Singgih menilai 14 kementren di wilayahnya mampu mengelola potensi pertanian yang ada. "Di *Festival Pangan Lokal* ini semua kementren menampilkan hasil pertanian termasuk hasil olahannya dalam bentuk pangan layak konsumsi," katanya.

Kreativitas yang dilakukan warga Jogja, menurut Singgih, adalah pemanfaatan pot hingga media tanam dinding. "Ini bagian dari inovasi bagaimana *urban farming* dan *urban agriculture* bisa diterapkan di Kota Jogja," katanya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja, Suyana menyebut jajarannya memfasilitasi kampung sayur untuk menjawab tantangan minimnya lahan. "Fasilitasi itu sudah berupa hasil dengan beberapa kampung mampu mandiri pangan, terutama bahan sayuran," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005